

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif, untuk menghasilkan karya ilmiah dengan data deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Data yang sebenarnya, atau data yang pasti, memiliki nilai di balik data yang tampak. (Sugiyono, 2009: 3)

Menurut Denzin dan Lincoln, metode kualitatif menafsirkan fenomena nyata dengan menggunakan latar alamiah. (Albi Anggit, 2018: 7). Dan peneliti menggunakan deskripsi kualitatif untuk menyajikan informasi yang telah mereka kumpulkan. Peneliti juga akan menampilkan lokasi penelitian bersama dengan buktinya. Peneliti menghasilkan hasil dengan menggunakan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mereka bertindak sebagai alat utama dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan infak Jumat. Penelitian ini disebut "Pembiasaan Infak Jumat dalam

Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik di MTsN 1 Kaur."

Tujuan dari kehadiran peneliti di MTsN 1 Kaur adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, mendalam, dan relevan dengan situasi nyata di lapangan. Peneliti melacak kegiatan infak Jumat, mencatat peran guru dan peserta didik, dan berbicara dengan berbagai pihak terkait. Kehadiran ini bersifat partisipatif-pasif, yang berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan tanpa menggangu, hanya sebagai pengamat dan pengumpul data.

Moleong mengatakan bahwa peneliti kualitatif merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menyebarkan hasil penelitian. Ini menunjukkan bahwa peneliti terlibat secara penuh dalam proses penelitian dan tidak hanya hadir di lapangan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana pembiasaan infak Jumat terjadi, tetapi juga untuk memahami tujuan dari kegiatan tersebut, terutama untuk menanamkan sikap kedermawanan pada peserta didik MTsN di 1 Kaur.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTsN 1 Kaur di Desa Pasar Saoh, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena MTsN 1 Kaur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara aktif

melakukan kegiatan penggalangan dana setiap hari Jumat. Sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai moral, terutama sifat dermawan, melalui kegiatan ini.

Selain itu, lokasi ini dipilih karena sekolah memiliki program pembiasaan keagamaan yang kuat, didukung oleh tenaga pendidik, dan komunitas yang religius. Hal ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian tentang pembiasaan infak Jumat sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik.

D. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian atau dari sumber pertama yang ditemukan selama interaksi peneliti dengan mereka. Menurut Sugiyono, data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2019: 137). Dengan kata lain, data primer bersifat aktual karena mereka diperoleh secara langsung dari orang-orang yang mengalami atau mengetahui peristiwa yang diteliti.

Sumber data utama untuk penelitian "Pembiasaan Infak Jumat dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan dan karakter peduli sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kaur" adalah:

- 1) Kepala Madrasah MTsN 1 Kaur, yang memberikan informasi tentang kebijakan dan program sekolah terkait pembiasaan infak.
- 2) Guru pembina kegiatan keagamaan, yang menjelaskan teknis pelaksanaan infak Jumat dan dampaknya terhadap peserta didik.
- 3) Wali kelas, yang mengetahui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan infak
- 4) Peserta didik, sebagai subjek utama yang mengalami langsung pembiasaan infak dan dapat menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut menumbuhkan sikap dermawan.

2. Sumber Data Sekunder

Data tambahan yang diperoleh tidak langsung dari responden tetapi melalui dokumen, arsip, atau literatur yang relevan disebut data sekunder. menurut Moleong, Data sekunder dapat berupa laporan resmi, dokumen tertulis, rekaman, atau foto yang mendukung penelitian. Fungsinya adalah untuk mendukung hasil temuan dari sumber data primer.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Dokumen sekolah seperti program kerja madrasah, laporan kegiatan, dan catatan hasil infak Jumat.
- 2) Buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang infak, pembiasaan, kedmawanan, dan pendidikan karakter.
- 3) Peraturan resmi dari Kementerian Agama dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan karakter di madrasah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tahap awal dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai berikut adalah penjelasan untuk masing-masing teknik:

1. Observasi

Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mencatat dan merenungkan aktivitas dan interaksi subjek penelitian secara sistematis. Hal-hal yang dilihat dan didengar selama observasi dapat dikaitkan dengan tema dan masalah penelitian, sehingga dapat didokumentasikan dan dicatat dengan teliti.

Pengamatan diperlukan agar peneliti dapat memahami masalah yang mereka pelajari dengan menganalisis dan mencatat tindakan individu atau kelompok secara langsung. Peneliti juga dapat lebih mudah memastikan validitas data dengan melihat objek yang dikaji secara visual. Pengamat harus menghindari subjektivitas mereka untuk menjaga keakuratan data. Lebih baik jika orang lain juga melakukan observasi untuk menguji kredibilitasnya. Akan lebih baik jika hasil dari beberapa orang yang melihat sama. (Grahani, F. N., 2014: 132-133)

2. Wawancara

Wawancara dari dua atau lebih orang dilakukan untuk mendapatkan data. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berfungsi sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan. Orang-orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan rekonstruksi kebulatan harapan masa depan dapat digambarkan melalui wawancara. Sebagai triangulasi, wawancara juga dapat digunakan untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dibuat peneliti. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam. (Gagani, F. N., 2014: 125). Peneliti berfokus pada guru

yang bertanggung jawab atas kegiatan infak Jumat di MTsN 1 Kaur.

3. Dokumentasi

Dalam menganalisis isi dokumen, peneliti dengan hati-hati, teliti, dan kritis memahami makna yang tersembunyi selain mencatat isi penting.

Analisis isi dokumen adalah metode pengumpulan data yang menggunakan catatan, arsip, gambar, foto, dan elemen lainnya. Dokumen ini termasuk catatan penting tentang masalah, yang memungkinkan pengumpulan data yang lengkap dan sah, bukan hanya berdasarkan perkiraan. (Grahani, F. N., 2014: 142-143). Peneliti ingin mendapatkan informasi tentang hal-hal berikut:

- 1) Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kaur
- 2) Profil dan Identitas MTsN 1 Kaur
- 3) Visi dan Misi MTsN 1 Kaur
- 4) Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kaur
- 5) Jumlah Guru dan Peserta Didik di MTsN 1 Kaur

F. Analisi Data

Data Selesai dari Lapangan: Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan lebih banyak selama proses pengumpulan data. Akibatnya, setelah penelitian di lapangan selesai, peneliti harus membuat laporan menyeluruh tentang temuan mereka.

Peneliti menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. (Miles Huberman dan Saldana, 2014: 21). Berikut komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Kondensasi Data

Istilah "kondensasi data" mengacu pada proses pemilihan data yang terkonsentrasi, disederhanakan, mengabstrakan, dan memberikan informasi yang terdiri dari materi empiris, dokumentasi, transkrip wawancara, dan catatan lapangan. Hasilnya adalah bahwa setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan data secara tertulis, peneliti akan menyusun transkrip wawancara untuk menemukan fokus penelitian yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, presentasi data adalah proses menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk bagan, ikhtisar, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Organisasi sistematis data memungkinkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antara masing-masing pola atau kategori. (Halaluddin, Hengki Wijaya, 2019: 123)

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam model interaktif, langkah ketiga adalah pengambilan keputusan dan verifikasi. Dalam penelitian

kualitatif, kesimpulan awal yang dibuat adalah sementara dan dapat berubah tanpa didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika ada bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan tersebut, maka kesimpulan tersebut dapat diubah.

Penelitian harus tidak hanya dapat menyelesaikan masalah, tetapi juga memberikan jawaban atas rumusan masalah. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan tentang hal-hal atau fenomena yang sebelumnya tidak jelas, atau bahkan hipotesis atau teori baru. (Halaluddin, Hengki Wijaya, 2019: 124)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya terbatas pada uji validitas dan reabilitas. Sejak awal, penelitian kualitatif tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Setelah terjun ke lapangan, masalah yang telah ditetapkan sebelumnya mungkin berubah karena lebih penting dan mendesak dari yang sebelumnya, atau mungkin hanya membatasi sebagian kecil dari yang sudah ditetapkan sebelumnya karena demikian dalam observasi dan wawancara. Peneliti dapat melihat penelitian sebagai alat penelitian terhadap kajian dalam konteksnya, yang mungkin berbeda atau berbeda dalam cara mereka memahaminya karena situasi sosial seperti tempat dan kegiatan.

Semua data yang dikumpulkan dalam konteks ini selalu diuji untuk memastikan bahwa mereka tidak mengandung informasi yang tidak relevan atau salah. Oleh karena itu, peneliti harus menjalankan uji kredibilitas (Credibility) dan transferabilitas (transferability) untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digunakan di tempat lain, uji dependibilitas (dependibility) untuk memastikan reabilitas, dan uji komformitas (kebenaran) untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar. Pemeriksaan kredibilitas data merupakan komponen penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Ada beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi validitas data:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan dan pengujian data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang. Sebagai contoh, data dikumpulkan dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugasi, dan rekan kerja dalam kelompok kerja.

Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan. Sebaliknya, peneliti dapat sampai pada kesimpulan dengan mendeskripsikan, mengkategorikan, dan menampilkan

perspektif yang sama atau berbeda dari masing-masing sumber.

2. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner adalah contoh triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Jika tiga teknik pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau, mungkin semuanya benar karena perspektif yang berbeda. (Umar Shidiq dan Choiri, M. M., 2019: 87)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti dapat lebih mudah membuat rencana penelitian mereka dengan menjelaskan beberapa tahapan penting pada tahap ini, seperti perencanaan pelaksanaan, tingkat pengumpulan data, dan penulisan laporan. Tahapan-tahap ini yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti melakukan tahap pra-lapangan. Peneliti melakukan observasi di MTsN 1 Kaur dengan tujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi karakteristik khusus sekolah untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Pra-penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian harus mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah. Ini juga harus mencakup pemilihan lokasi penelitian, penentuan waktu pelaksanaan, desain teknik pengumpulan data, tahapan analisis data, dan rencana untuk memastikan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kondisi tempat penelitian. Ini termasuk konteks masalah dan alasan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan lokasi penelitian, identifikasi proses penelitian, desain pengumpulan data, desain proses analisis, dan desain kebasahan data.

c. Perizinan

Untuk memulai penelitian, peneliti pertama-tama mendapatkan surat pengantar penelitian dari kampus. Setelah itu, peneliti menyerahkannya kepada MTsN 1 Kaur untuk mendapatkan izin resmi untuk mengumpulkan data di lingkungan sekolah. Proses ini penting untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai prosedur dan mendapatkan dukungan penuh dari

semua pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terkait.

d. Penyusun Instrumen Penelitian

Peneliti membuat pedoman observasi untuk melihat kegiatan infak Jumat secara langsung, pedoman wawancara untuk kepala madrasah, pembina infak, dan peserta didik, dan format dokumentasi untuk mengumpulkan data, termasuk catatan keuangan infak, foto kegiatan, dan arsip tertulis lainnya. Penyusunan instrumen ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian tentang pembiasaan infak dalam menanamkan sikap kedermawanan pada peserta didik.

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap Pekerja Lapangan adalah langkah yang diambil peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mewawancarai informan yang terlibat dalam kegiatan infak pada hari Jumat. Pada tahap ini, tujuan adalah untuk mengumpulkan data tentang cara melakukan infak di hari jum'at dan menanamkan rasa dermawanan pada siswa MTsN 1 Kaur.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Bagian terakhir dari proyek penelitian adalah penyusunan laporan. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan mulai dengan bab pendahuluan yang menjelaskan

latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian, bab kajian teori menjelaskan konsep dasar tentang pembiasaan infak dan sikap kedermawanan. Peneliti juga menulis bab metodologi yang menjelaskan jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data. Ini juga mencakup proses analisis dan uji keabsahan data.

Bagian utama laporan, hasil penelitian dan pembahasan, adalah ketika peneliti menyajikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian menganalisisnya dengan teori yang relevan untuk menemukan solusi untuk rumusan masalah.

Tahap berikutnya adalah menulis kesimpulan, yang mencakup hasil utama penelitian dan rekomendasi untuk MTsN 1 Kaur dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa. Laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan setelah semua bagian disusun, dan kemudian diubah hingga menjadi laporan akhir yang layak dipertanggungjawabkan secara akademis.